



Gambaran Penggunaan Obat Tradisional untuk Pengobatan Mandiri Masyarakat Desa Badang RW 03 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

Machfiroh Setianing Hati¹, Reni Ariastuti^{2*}, Risma Sakti Pambudi³

^{1,2*,3}Program Studi Farmasi, Universitas Sahid Surakarta

Email: ¹msetianh@gmail.com, ^{2*}reniariafarmasi@usahidsolo.ac.id,

³rismasaktip@gmail.com

Abstract

Self-medication is an individual's effort to recognize symptoms or diseases and can choose drugs to cure that. The use of traditional medicine has been used by the community in curing minor ailments. This study was conducted in order to see an overview of the use of traditional medicine for self-medication in the Badang Village area, RW 03. This research is a descriptive and qualitative non-experimental research that has been tested for content validity. Sampling was done by purposive random sampling with inclusion criteria, namely age 17-60 years old, had experienced self-medication using traditional medicine. The results showed that the traditional medicines used by the Badang community for self-medication were Jamu, OHT, and Fitofarmaka. In addition, there are ways to use traditional medicines that can be drunk directly and processed first, such as boiled, grated, and brewed. Then the types of diseases that can be treated using traditional medicine to treat minor ailments such as colds, fever, coughs and colds, and diarrhea.

Keywords: Traditional, Treatment, Independent, Badang Public

Abstrak

Pengobatan mandiri adalah upaya individu dalam mengenali gejala atau penyakit serta dapat memilih obat untuk menyembuhkannya. Penggunaan obat tradisional telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menyembuhkan penyakit ringan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan mandiri di wilayah Desa Badang RW 03, penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimental deskriptif dan kualitatif menggunakan instrumen kuesioner yang telah dilakukan validasi isi. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive random sampling* dengan kriteria inklusi yaitu usia 17-60 tahun dan pernah melakukan pengobatan mandiri dengan menggunakan obat tradisional. Analisis data secara kualitatif dengan menyajikan data hasil penelitian dalam tabel presentase penggunaan obat tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obat tradisional yang digunakan masyarakat Badang untuk pengobatan mandiri adalah jenis Jamu, OHT (obat herbal terstandar), dan Fitofarmaka. Cara penggunaan obat tradisional diminum langsung dan

diolah terlebih dahulu seperti direbus, diparut, dan diseduh. Masyarakat Badang menggunakan obat tradisional untuk mengatasi penyakit yang dapat diobati menggunakan obat tradisional untuk mengatasi penyakit ringan seperti masuk angin, pegel linu, demam, batuk dan pilek, diare, sakit gigi, sakit tenggorokan dan meningkatkan daya tahan tubuh. Masyarakat Desa Badang menggunakan obat tradisional untuk pengobatan mandiri

Kata Kunci: Obat Tradisional, Pengobatan, Mandiri, Masyarakat Badang

PENDAHULUAN

Sejak jaman dulu obat tradisional marak digunakan di Indonesia dari jaman nenek moyang karena mudah didapatkan dan sebagai alternative penyembuhan penyakit ringan yaitu demam, mual ringan, masuk angin dan lain sebagainya. Indonesia dengan keanekaragaman etnis yang ada membuat pemanfaatan tanaman sebagai obat juga semakin berragam (Zuhud, 2011). Akan tetapi jumlah jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan suatu penelitian secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan (Hidayat & Hardiansyah, 2012).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian *non-eksperimental* yaitu dengan pengambilan data tanpa perlakuan terhadap subyek uji. Jenis penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data observasi. Metode observasi merupakan yang mengumpulkan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2010).

HASIL

Data dalam penelitian dapat di peroleh dengan berbagai macam metode, salah satunya adalah kuesioner, penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data harus dapat memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Oleh karena itu kuesioner harus dilakukan uji validitas berikut ini :

Tabel 1 Uji Validitas isi

item	Exp	Exp	EX	Exp	Exp	Exp	Jumla	I-CVI	Keterangan
1	1	1	1	1	1	1	6	6/6=1.00	VALID
2	1	1	1	1	1	1	6	6/6=1.00	VALID
3	0	1	1	1	0	1	4	4/6=0,6	TIDAK
4	1	1	1	1	1	1	6	6/6=1.00	VALID
5	1	0	1	1	0	1	4	4/6=0,6	TIDAK
6	1	1	1	1	1	1	6	6/6=1.00	VALID
7	1	1	1	1	1	1	6	6/6=1.00	VALID
	5	5	5	5	5	5	Mean	1	
PRO	1,00	1,00	1,0	1,00	1,00	1,00			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 7 pertanyaan dalam kuesioner memiliki 5 pertanyaan yang dinyatakan valid dan 2 pertanyaan dinyatakan kurang valid karena nilai I-CVI kurang dari 0,8. Pada penelitian ini menggunakan pendekan I-CVI *content validity index* pendekatan ini melibatkan tim ahli untuk menentukan apakah setiap item dalam skala susah sesuai atau relevan dengan konstraknya, menghitung persentase

item yang dianggap relevan atau valid untuk setiap pakar, dan kemudian mengambil rata-rata persentase di antara pakar. Nilai I-CVI harus 1,00 bila ada lima atau lebih sedikit. Apabila ada enam atau lebih penilai atau pakar *expert judgement*, standarnya lebih longgar lagi apabila minim nilai I-CVI di atas 0,8 agar dapat dinyatakan valid. Berdasarkan nilai I-CVI 5 pertanyaan dinyatakan valid, digunakan sebagai alat ukur instrumen penelitian dalam hal ini kuesioner terbuka gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan mandiri masyarakat Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

Gambaran Pengobatan Mandiri di Desa Badang RW 03

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh responden Desa Badang RW 03 sebagai gambaran pengobatan mandiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

N	TINDAKAN	J	PERSENTASE
1.	Pengobatan	2	81,6
2.	Periksa Dokter, Puskemas,	4 6	18,4
TOTAL		2	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebanyak 81,6% melakukan pengobatan mandiri dengan cara mengkonsumsi obat tradisional, dan sebanyak 18,4% melakukan pemeriksaan ke dokter

Gambaran Penentuan Responden Menggunakan Obat Tradisional untuk Pengobatan Mandiri di Desa Badang Rw 03

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh responden Desa Badang RW 03 sebagai gambaran penentuan responden menggunakan obat tradisional dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	Kriteria Responden	Jumlah	Presentase
1	Pernah melakukan pengobatan mandiri dan tidak memiliki riwayat penyakit kronis	190	93
2.	Pernah melakukan pengobatan mandiri dan memiliki riwayat penyakit kronis	14	7
Total		204	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa 93% masyarakat melakukan pengobatan mandiri tanpa disertai penyakit penyerta kemudian sebanyak 7% pernah melakukan pengobatan mandiri namun disertai penyakit penyerta / kronis.

Gambaran Jenis Obat yang digunakan Responden Untuk Pengobatan Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh responden Desa Badang RW 03 sebagai gambaran jenis obat yang digunakan untuk pengobatan mandiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

N	Jenis Obat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Obat Tradisional	179	94
2.	Obat Konvensional	11	6
Total		190	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa masyarakat Badang RW 03 sebanyak 179 (94%) menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan mandiri dan sebanyak 11 (6%) memilih obat konvensional sebagai pengobatan mandiri maka dalam hal ini penggunaan obat tradisional lebih banyak di banding dengan penggunaan obat konvensional

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh responden Desa Badang RW 03 didapatkan karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Umur (tahun)		
17 - 30	67	37
31 – 50	47	26
51 – 60	65	37
Total	179	100
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	85	47
Perempuan	94	53
Total	179	100
Status		
Menikah	98	55
Belum Menikah	81	45
Total	179	100
Pendidikan		
SD	23	13
SMP	81	45
SMA	50	28
Perguruan Tinggi	25	14
Total	179	100
Pekerjaan		
Swasta	90	50
Wiraswasta	6	3
Pedagang	25	14
Petani	25	14
IRT	30	17
PNS	3	2
Total	179	100

Berdasarkan Tabel 4.5 karakteristik usia, rentang usia yang paling tinggi dalam penggunaan obat tradisional secara swamedikasi adalah rentang usia 17-30 tahun yaitu 67 responden (37%), dan yang paling sedikit yaitu rentang usia 31-50 tahun sebanyak 47 responden (26%). Sedangkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 94 (37%) dan laki-laki sebanyak 85 (47%) serta status responden yang menikah sebanyak 98 (55%) dan yang belum menikah sebanyak 81 (45%) kemudian pekerjaan responden terbanyak adalah swasta 90 (50%) kemudian IRT sebanyak 30 (17%) dan pedagang 25 (14 %) dan petani sebanyak 25 (14 %) dan terakhir PNS yaitu sebanyak 3 (2 %).

Gambaran Pengobatan Tradisional Sebagai Media Pengobatan Mandiri Responden di Desa Badang RW 03

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh responden Desa Badang RW 03 sebagai gambaran pengobatan tradisional sebagai pengobatan mandiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Golongan	Jumla
1.	Jamu	53
2.	Obat	99
3.	Fitofarmak	27
Total		179

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebanyak 165 responden menggunakan obat tradisional berjenis jamu dan sebanyak 99 orang menggunakan obat herbal terstandar serta sebanyak 27 orang menggunakan fitofarmaka

Gambaran Jenis Jamu Tradisional Sebagai Media Pengobatan Mandiri Responden di Desa Badang RW 03

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh responden Desa Badang RW 03 sebagai gambaran pengobatan jamu tradisional sebagai pengobatan mandiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Jenis Jamu	Jumlah
1.	Jamu Kemasan	147
2.	Jamu segar / Gendong	99
3.	Jamu racikan sendiri	27
Total		273

Berdasarkan Tabel 4.7 menjelaskan bahwa masyarakat sebanyak 147 menggunakan jamu kemasan sebagai alternatif pengobatan mandiri karena cukup praktis dan cepat kemudian sebanyak 99 orang menggunakan jamu gendong dan sebanyak 27 orang menggunakan jamu racikan sendiri

Gambaran Cara Penggunaan Jamu Tradisional Sebagai Media Pengobatan Mandiri Responden di Desa Badang RW 03

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh responden Desa Badang RW 03 sebagai gambaran cara penggunaan jamu tradisional dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Cara pengelolaan	Jumlah
1.	Di Rebus	145
2.	Di Seduh	99
3.	Di Minum langsung	178
4.	Di peras	25
5.	Di parut dan di rebus	38
Total		485

Berdasarkan Tabel 4.8 menjelaskan bahwa sebagian masyarakat menggunakan obat tradisional dengan cara di rebus sebanyak 145 serta sebanyak 99 dengan cara diseduh kemudian sebanyak 178 memilih diminum langsung. Sedangkan 25 memilih diperas dan sebanyak 38 memilih diparut dan direbus.

Gambaran Obat Tradisional Kemasan yang digunakan Sebagai Media Pengobatan Mandiri Responden di Desa Badang RW 03

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh responden Desa Badang RW 03 sebagai gambaran obat tradisional kemasan yang digunakan untuk pengobatan mandiri yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Obat Kemasan	Jumlah responden
1.	Bodrex herbal	70
2.	Pil pegel linu	13
3.	OBH Combi	87
4	Tolak angin	96
5	Vermint	37
6	Ambejoss	44
7	Kunyit asam	88
8	Pos-K	55
9	Diapet	45
10	Ambeven	33
11	Komix herbal	78
12	Madu	75
13	Beras kencur	57

Berdasarkan Tabel 4.9 menjelaskan bahwa masyarakat Badang banyak menggunakan beberapa jenis obat kemasan yang digunakan sebagai Swamedikasi penyakit ringan. Di antaranya bodrex herbal sebanyak 70 orang menggunakan obat tersebut kemudian pil pegel linu sebanyak 13 orang kemudian obh combi sedangkan 96 orang menggunakan tolak angin. kemudian sebanyak 37 orang menggunakan vermint dan sebanyak 44 orang pula menggunakan ambejoss. serta sebanyak 88 orang memilih mengkonsumsi kunyit asam. kemudian sebanyak 55 orang menggunakan pos-Kdan 45 orang menggunakan diapet serta sebanyak 33 orang menggunakan ambeven. Kemudian sebanyak 78 orang menggunakan komix herbal Kemudian 75 orang menggunakan madu serta 57 orang menggunakan beras kencur .

Alasan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Media Pengobatan Mandiri Responden di Desa Badang RW 03

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh responden Desa Badang RW 03, Alasan penggunaan obat tradisional yang digunakan untuk pengobatan mandiri yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Alasan	Jumlah responden
1.	Murah	70
2.	Praktis	13
3.	Mudah di dapat	87
4.	Lebih aman	9
Total		179

Berdasarkan Tabel 4.10 menjelaskan bahwa alasan masyarakat Badang sebanyak 87 orang adalah mudah di dapat. Sedangkan 70 orang dari masyarakat memilih obat tradisional karena murah, sedangkan 9 orang memilih lebih aman dan 13 orang memilih karena praktis.

Jenis Penyakit Yang Pernah Diderita dan Diobati Sendiri Oleh Responden di Desa Badang Rw 03

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh responden Desa Badang RW 03 jenis penyakit yang dapat diobati secara mandiri yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

N	Jenis Penyakit	Jumlah
1.	Batuk	88
2.	Demam	51
3.	Masuk Angin	64
4.	Diare	52
5.	Pegal Linu	56
6.	Asam Urat	10
7.	Nyeri Haid	54
8.	Menjaga Daya Tahan	26
9.	Sakit Gigi	7
Total		408

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa masyarakat Badang RW 03 sebanyak 88 orang melakukan swamedikasi antara lain mengobati penyakit batuk sedangkan sebanyak 64 orang masyarakat melakukan pengobatan mandiri untuk menyembuhkan masuk angin . kemudian di ikuti pegel linu 56 orang nyeri haid 54 orang, demam 51 orang, diare 52 orang, meningkatkan imun 26 orang, Asam urat 10 orang dan sakit gigi 7 orang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia merupakan lama hidup yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin bertambah usia seseorang, semakin bertambah pula daya tangkapnya. Pada usia yang semakin dewasa maka seseorang semakin banyak pengalaman dan melakukan pengobatan mandiri sesuai dengan pemahaman yang dimiliki (Restiyono,2016). Rentang usia meliputi range 17-60 tahun (37%) dan 51-60 tahun (37%) karena usia tersebut adalah usia yang produktif serta sudah memiliki kartu tanda penduduk sehingga usia tersebut dapat dikatakan usia dewasa. Sedangkan usia yang lebih sedikit adalah usia 31-50 tahun (26%) karena usia tersebut adalah usia produktif yang lebih memilih menggunakan obat yang secara instan.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung melakukan pengobatan mandiri dibandingkan laki-laki, hal ini dikarenakan lebih banyak responden perempuan yang melakukan pengobatan mandiri dan bersedia untuk mengisi kuesioner dibandingkan responden laki-laki. Hasil dari data karakteristik jenis kelamin responden bahwa sebagian besar responden yang menggunakan obat tradisional untuk pengobatan mandiri adalah perempuan sebanyak 94 responden (52,5%) dan responden laki-laki sebanyak 85 responden (47,4%).

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa sebesar 60% responden memiliki latar belakang pendidikan yang rendah sedangkan 40% sisanya memiliki latar pendidikan tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional didominasi oleh masyarakat dengan pendidikan tinggi yaitu SMA/ sederajat dan perguruan tinggi/ sederajat. Masyarakat dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah dalam menerima dan menyerap suatu informasi. Hal ini akan mempengaruhi sikapnya terhadap suatu

pengobatan. Sikap seseorang terhadap suatu pengobatan dipengaruhi oleh seberapa paham dia akan pengobatan yang dijalannya (Fauziah,dkk, 2021).

Berdasarkan pekerjaan masyarakat yang menggunakan obat tradisional terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 94 (14%) wanita lebih banyak dirumah dan lebih sering bersosialisasi antar sesama dilingkungan sehingga setiap informasi dapat diterima lebih mudah. Hal ini membuat pengetahuan dari ibu rumah tangga terus bertambah sehingga dapat membuat keputusan pengguna obat tradisional (Oktarlina, 2018). Dilihat dari tabel 4.8 didapatkan juga distribusi responden

berdasarkan jenis pekerjaannya. Dari total 179 responden terdapat responden yang tidak bekerja Berdasarkan hal tersebut responden bekerja di berbagai bidang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menggunakan obat tradisional memiliki pekerjaan. jenis pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat sosial dan interaksi antar individu akibat lingkungan yang berbeda seseorang dengan jenis pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan tinggi cenderung memilih pengobatan yang lebih baik karena mampu melakukannya. Hal ini diperkuat dengan studi yang dilakukan oleh Supardi dan Susyanty (2010) bahwa obat tradisional lebih banyak digunakan oleh petani sebanyak 30 responden (14%), swasta sebanyak 90 responden (50%), pedagang sebanyak 25 responden (14%), wiraswasta 6 (3%) .

Gambaran Pengobatan Masyarakat di Desa Badang RW 03

Pada penelitian ini pertanyaan dibuat untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan mandiri atau sebagai pengobatan lini pertama saat responden mengalami sakit ringan. Dari hasil penelitian kuesioner yang diberikan kepada responden sebanyak 250 responden kemudian dilakukan penyortiran data maka yang melakukan pengobatan mandiri sebanyak 204 responden kemudian 204 responden diantaranya sebanyak 179 responden (76%) menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan mandiri tanpa riwayat penyakit kronis untuk menyembuhkan penyakit ringan dan sebanyak 14 responden (6%) melakukan pengobatan mandiri dan memiliki riwayat penyakit kronis. Sedangkan 46 responden (18,4) masyarakat tidak melakukan pengobatan mandiri dan menggunakan obat tradisional. Selain itu setelah disortir kembali 204 responden yang melakukan pengobatan mandiri terdapat 179 responden tanpa memiliki riwayat penyakit kronis dan 1 orang yang melakukan pengobatan mandiri dan disertai riwayat penyakit kronis. Dalam hal ini responden yang digunakan adalah responden yang melakukan pengobatan mandiri dan tidak memiliki riwayat penyakit kronis.

Gambaran Jenis Obat Yang Digunakan Responden Sebagai Media Pengobatan Mandiri

Berdasarkan Tabel 4.5 menjelaskan bahwa responden lebih banyak menggunakan obat tradisional sebanyak 179 responden (95%) responden yang melakukan pengobatan penyakit ringan secara mandiri dan sebanyak 11 responden (6%) responden menggunakan obat konvensional sebagai pengobatan penyakit ringan secara mandiri.

Gambaran Pengobatan Tradisional untuk Media Pengobatan Mandiri Responden Desa Badang RW 03

Obat Tradisional yang sering digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan mandiri adalah golongan jamu tradisional sebanyak 185 jawaban dan golongan obat herbal terstandar sebanyak 99 jawaban. Selain itu yang paling sangat jarang digunakan adalah jenis fitofarmaka yaitu 27 jawaban karena terkendala kurangnya pengetahuan terhadap obat tersebut serta kurang banyak diminati oleh masyarakat Desa Badang RW 03.

Berdasarkan Tabel 4.7 menjelaskan bahwa masyarakat Badang RW 03 lebih banyak mengkonsumsi jamu berjenis kemasan sebanyak 155 jawaban dan sebanyak 99 jawaban menggunakan jamu gendong/segar sedangkan sebanyak 27 jawaban memilih meracik jamu sendiri sebagai pengobatan mandiri.

Berdasarkan golongan jenis obat herbal terstandar yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai pengobatan mandiri antara lain bodrex herbal yang digunakan untuk mengobati batuk, pilek, meringankan sakit kepala, sakit gigi, demam serta meredakan hidung tersumbat, Selain itu antangin dan tolak angin bermanfaat untuk mengatasi masuk angin, mual, perut kembung, meriang dan kelelahan serta dapat menghangatkan badan. Selain itu, mastin digunakan untuk mengatasi pemeliharaan daya tahan tubuh dan mengandung antioksidan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Sementara itu, diapet digunakan untuk mengatasi diare akut. obat lelap digunakan untuk mengatasi sukar tidur atau memiliki gangguan tidur serta obat ambeven yang digunakan untuk mengatasi ambeien dan komix herbal yang digunakan untuk mengatasi batuk berdahak

Cara pengolahan obat tradisional yang digunakan responden diolah secara tradisional. Beberapa tanaman obat dapat digunakan langsung seperti tanaman obat dapat dimakan langsung untuk kondisi seperti batuk. Selain itu, pengolahan tanaman obat tradisional juga diolah dengan cara direbus. Cara pengolahan oleh responden menggunakan perhitungan tradisional turun-temurun dimana bahan yang digunakan berjumlah ganjil. Sebagian besar proses perebusan menggunakan teknik “sisa setengah”. Teknik merebus ini dimisalkan jika ramuan direbus dengan 2 gelas tangkai, maka direbus hingga menyisakan sebanyak ukuran 1 gelas tangkai. Selain direbus, beberapa tanaman obat juga dipersiapkan dengan cara diperas. Cara ini dilakukan pada bahan seperti daun-daunan yang diperas untuk diambil air/ sarinya saja atau digosok daun tersebut kemudian ditempelkan pada bagian luka terbuka

Penyakit yang sering di obati secara mandiri dengan menggunakan obat tradisional adalah batuk pilek (flu) sebanyak 88 jawaban kemudian masuk angin sebanyak 64 jawaban dan nyeri haid sebanyak 54 jawaban pegal linu sebanyak 56 jawaban kemudian demam sebanyak 51 jawaban dan diare 52 jawaban dan asam urat sebanyak 10 jawaban kemudian sebagai peningkatan daya tahan tubuh sebanyak 26 jawaban serta sakit gigi 7 jawaban (Wedu, 2020).

Gambaran Alasan Responden Menggunakan Obat Tradisional Sebagai Pengobatan Mandiri

Berdasarkan tabel 4.10 menjelaskan bahwa masyarakat Badang RW 03 memilih obat tradisional sebanyak 87 orang memilih mudah di dapat karena luang lingkup yang masih sangat tidak awam pada masyarakat kemudian sebanyak 70 orang dari masyarakat memilih murah karena dapat dibuat sendiri atau bahan-bahan tidak susah untuk didapat kemudian sebanyak 20 orang memilih lebih aman dan sebanyak 13 orang memilih praktis karena dapat langsung dikonsumsi. Berdasarkan hasil wawancara, alasan utama responden memilih untuk menggunakan obat tradisional ialah untuk menghindari zat kimia dari obat, karena cepat dan mudah didapat, karena pernah mengkonsumsi obat dari RS dan tidak mengalami perubahan / merasa tidak cocok, karena orang tua/ leluhur sering menggunakan obat tradisional, karena faktor ekonomi .pertimbangan obat tradisional lebih menghemat biaya. Alasan paling banyak yang disebutkan responden ialah karena tidak ingin mengkonsumsi bahan kimia. Salah satu responden misalnya, menyatakan bahwa alasan penggunaan obat tradisional yaitu alasan responden menggunakan obat tradisional ini ialah karena responden memiliki kewaspadaan tersendiri terhadap obat-obatan kimia yang berasal dari rumah sakit. Sebagian besar responden menganggap bahwa zat kimia yang diperoleh dari obat-obatan kimia dari rumah sakit jika dikonsumsi

terus akan mengakibatkan penumpukan zat kimia. Sehingga untuk menghindari hal tersebut masyarakat memilih untuk menggunakan obat tradisional. Alasan masyarakat menggunakan obat tradisional paling banyak karena terbuat dari bahan alami.

Gambaran Jenis Penyakit yang di Obati Responden Menggunakan Obat Tradisional Sebagai Pengobatan Mandiri

Berdasarkan tabel 4.11 masyarakat Desa Badang RW 03. Penyakit yang sering di obati secara mandiri dengan menggunakan obat tradisional adalah batuk pilek (flu) sebanyak 88 responden. Sedangkan masuk angin sebanyak 64 responden, nyeri haid sebanyak 54 responden. serta pegal linu sebanyak 56 responden. demam sebanyak 51 responden dan diare 52 responden. dan asam urat sebanyak 10 responden, sebagai peningkatan imunitas tubuh sebanyak 26 responden, sakit gigi 7 responden. Penelitian ini dilakukan di Desa Badang Rw 03.

Penyakit yang paling banyak ditangani responden menggunakan obat tradisional ialah penyakit yang bersifat ringan hingga berat. Sebagian besar penyakit yang ditangani menggunakan obat tradisional ialah batuk sebanyak 46,31%. Kondisi batuk pada sebagian besar responden mengungkapkan bahwa obat tradisional lebih mudah untuk diperoleh dan cepat digunakan untuk menangani kondisi batuk. Tanaman jahe yang paling banyak digunakan oleh responden untuk menangani kondisi batuk. Akan tetapi pilihan untuk menggunakan obat dari fasilitas kesehatan atau apotek akan digunakan ketika merasa kondisi penyakit yang dialami belum menunjukkan kondisi yang membaik dan kembali normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran penggunaan obat tradisional di Desa Badang RW 03 adalah obat tradisional yang digunakan untuk pengobatan penyakit ringan.

- a. Jenis obat tradisional yang banyak digunakan masyarakat badang untuk melakukan pengobatan mandiri adalah jamu tradisional sebanyak 30% dan obat herbal terstandar (OHT) sebanyak 55% kemudian paling rendah penggunaannya adalah fitofarmaka. sebanyak 15%.
- b. Penyakit yang dapat diobati secara mandiri jenis antara lain masuk angin, pegel linu, batuk, pilek, demam, sakit tenggorokan, sakit gigi.
- c. Penggunaan obat tradisional paling banyak digunakan adalah obat kemasan atau jamu kemasan dan jamu gendong dengan cara diminum langsung sedangkan racikan sendiri dengan cara pengolahan jamu terlebih dahulu. racikan sendiri antara lain seperti direbus, diparut dan diperas atau dengan dua cara yaitu diparut dan di rebus.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar N.A., Khairunnisa., Tanuwijaya, J., 2012. *Tingkat Pengetahuan Pasiendan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan*. Jurnal Sains Farmasi&Klinis, 3 (2),190.
- Alfi, Marisya, 2019, *Gambaran peenggunaan obat tradisional sebagai pengobatan alternative di desa gemolong kabupaten sragen* : Skripsi s Sragen Fakultas farmasi universitas sebelas maret.
- Aprilla, G.G, 2020, *Gambaran Karakteristik Pemanfaatan Pelayanan Tradisional*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 12 No. 1 Maret p-ISSN 2301-9255 e-ISSN: 2656-1190. DOI: <https://doi.org/10.37012/jik.v12i1.183>. <http://journal.Thamrin.ac.id/index.php/jikmht/issue/view/13>

- Fauddah, A;T; 2015, *Description of Self Medication Behaviore in Community of Subdistrict Purbalingga*. Distrik Purbalingga. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro Vol. 3 (1).Hal.614,617-618.
- Fauziah, Lidia Maghfirah, Hardiana, 2021,"*Gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat desa pulo secara swamedikasi*" jurnal Sains & Kesehatan Darusalam.Vol. 5 (3) Hal.764.341.657.456.
- Fitriana D, 2017, *Inventarisasi Tanaman Obat Dalam Ramuan Jamu Gendong di Kecamatan Panakukang Makassar*. Makassar: Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin Makkasar
- Gitawati, Handayani,2008, *Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Jurnalitik.Bogor : Ghalia Indonesia
- Handayani. Sumiari.dkk, 2012, *Gambaran jamu tradisional sebagai obat alternaive di desa nilasari Cirebon* .Skripsi Universitas sunan ampel.
- Handayani, Lestari, 2002, *Mengatasi Penyakit Pada Anak dengan Ramuan*
- Hendryardi.,2017, "*Validitas isi tahap pengembangan kuesioner*" Skripsi fakultas ekonomi universitas Universitas Islam Attahiriyah, Jakarta, Indonesia.
- Hedi, R. D, 2007, *Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka*.Skripsi Kedokteran Indonesia, 57(7):205-211.
- Ismiyana, F, 2013, *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa JimusPolanharjo Klaten*. Skripsi. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Joru E.L.M.R, 2019, "*Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Secara Swamedikasi di Yogyakarta*" Skripsi Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma.
- Kemenkes RI, 2017, *Formularium Fitofarmaka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kemenkes RI.
- Kemenkes RI,2012. No 7 *Tentang registrasi obat tradisional dengan rahmat tuhan yang maha esamenteri kesehatan republik indonesia*, Jakarta: kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI,2016,*Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2016 Tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. 2002, *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*,. Jakarta: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kemenkes RI